

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan fenomena Living *Qurān* dikalangan pesantren terhadap pembacaan *Āyatul Ĥirsi* di Pondok Pesantren Asyrofuddin, dan melakukan analisis terhadapnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Menjawab rumusan masalah yang pertama yakni mengenai sejarah dan proses tradisi pembacaan *Āyatul Ĥirsi*, terdapat beberapa poin penting. *Pertama*, *Āyatul Ĥirsi* merupakan kumpulan ayat-ayat Al-Quran yang ditujukan sebagai perlindungan atau benteng bagi pembacanya yang disusun menjadi satu dan dibaca setiap hari. *Āyatul Ĥirsi* terdiri dari beberapa surah maupun penggalan ayat dalam *Al-Qurān*, *Āyatul Ĥirsi* terdiri dari 12 Surat dan 57 Ayat, di antaranya: Surat *Al-Fātiḥah* Ayat 1-7, Surat *Al-Baqorah* Ayat 1-5, Surat *Al-Baqorah* ayat 163-164, Surat *Al-Baqorah* Ayat 255, Surat *Al-Baqorah* Ayat 284-286, Surat *Ali Imrān* Ayat 1-2, Surat *Ali 'Imrān* Ayat 18, Surat *Al-A'rāf* Ayat 54, Surat *Al-Mu'minūn* Ayat 116, Surat *Al-jīn* Ayat 3, Surat *As-Ṣaffāt* Ayat 1-11, Surat *Arraḥman* Ayat 33-35, Surat *Al-Ḥasyr* Ayat 21-24, Surat *Al-Ikhlāṣ* Ayat 1-4, Surat *Al-Falaq* Ayat 1-5, Surat *An-Nās* Ayat 1-6.).

Kedua, *Āyatul Ĥirsi* mulai diperkenalkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Asyrofuddin pada tahun 2002. Pengasuh mendapat ijazah Dari Putra K.H.Muhyidin Pagelaran II yaitu

K.H.Badar Badruzzaman untuk mengamalkannya baik untuk diri sendiri maupun di ijazahkan kembali kepada orang lain. Pada mulanya, pengasuh K.H.R.E.Buchori.M.U jatuh sakit kemudian mengistiqomahkan Bacaan *Āyatul Ĥirsi* yang menjadi wasilah mendekatkan diri Kita kepada Allah, hingga pengasuh ingin para santrinya agar memiliki amalan istiqomah, bukan hanya sekedar mengaji kitab dan tadarus *Al-Qur'ān*. diberilah ijazah untuk mengamalkan dan menyebarkan *Āyatul Ĥirsi*. Proses pengijazahan tersebut dilakukan secara langsung dengan berhadapan antara K.H.R.E.Buchori.M.U dengan Putra dari K.H Badar Badruzzaman yang berada di daerah Sumedang kemudian K.H.R.E.Buchori.M.U. Pembacaan *Āyatul Ĥirsi* di Pondok Pesantren Asyrofuddin dilaksanakan setiap hari setelah shalat berjama'ah Subun dan Asyar. Pembacaan *Āyatul Ĥirsi* dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dan putri. Bagi santri putri, pembacaan *Āyatul Ĥirsi* dilaksanakan di Aula, satu tempat yang biasa digunakan untuk shalat berjama'ah juga mengaji. Sedangkan, bagi santri putra pelaksanaan pembacaan *Āyatul Ĥirsi* bertempat di Masjid.

Begitupun berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua, mengenai bagaimana Perspektif Kyai dan santri Pondok Pesantren Asyrofuddin terhadap Studi Kritis tradisi pembacaan *Āyatul Ĥirsi* perspektif fungsional Kyai pondok pesantren Asyrofuddin yang sudah di wawancarai terhadap *Āyatul Ĥirsi* yakni sebagai amalan istiqomah yang terdiri dari kumpulan ayat-ayat pilihan dari *Al-Qur'ān* disusun menjadi

sebuah buku panduan yang wajib di praktekan para santri dalam bentuk kegiatan pembacaan secara berjama'ah setelah sholat Subuh dan Asyar tujuannya untuk membentuk karakter santri yang disiplin, dan istiqomah dalam kebaikan.

Perspektif para santri terhadap *Āyatul Hīrsi* terwujud dalam pemahaman mereka terhadap beberapa keutamaan-keutamaan yang ada dalam *Āyatul Hīrsi* melalui apa yang disampaikan oleh pengasuh K.H.R.E.Buchory.M.U, serta menjadi amalan wajib yang menjadi salah satu program harian di Pondok Pesantren Asyrofuddin sebagai bentuk taat terhadap peraturan Pondok Pesantren yang mewajibkan seluruh santri untuk membacanya, juga merupakan bentuk ketaatan seorang santri terhadap Kyainya yang selalu memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca *Āyatul Hīrsi*. Hingga mereka mulai memahami bahwa Ayatul Hīrsi sangat penting bagi kehidupan seorang santri, mereka memfungsikan *Āyatul Hīrsi* sebagai pelindung diri dari segala gangguan, baik itu gangguan jin atau setan juga sebagai pelindung dari gangguan yang terdapat dalam diri sendiri, seperti rasa malas dalam belajar maupun beribadah. Mereka juga memfungsikan *Āyatul Hīrsi* sebagai amalan yang dapat mempermudah dalam setiap urusan terutama dalam menerima dan memahami ilmu.

B. Saran

Setiap data yang disajikan serta hasil diperoleh belum cukup untuk mengungkap *Āyatul Hīrsi*, apalagi kaitan dengan pesantren lain yang mempunyai bacaan yang sama atas ayatul

hirsi atau reverensi pembacaan *Āyatul Ĥirsi* karya K.H.Muhyidin oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran guna penelitian ini dapat dikembangkan dengan analisis yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini jika diumpamakan hanya menyelam belum sampai ke dasarnya, belum mampu untuk mengungkap keseluruhan bacaan *Āyatul Ĥirsi* dan mengingat penyusunan *Āyatul Ĥirsi* yang dipakai di Pondok Pesantren Asyrofuddin memungkinkan akan adanya perubahan.

1. Untuk Santri Pondok Pesantren Asyrofuddin

Perspektif santri terhadap pembacaan *Āyatul Ĥirsi* merupakan sebagian dari proses pemahaman santri terhadap *Al-Qur'ān* yang dilakukan secara praktis. Dan juga dapat dipandang sebagai aplikasi praktis dari sunnah-sunnah Nabi, *atsar* Sahabat, dan telah diuji coba pengasuh Pondok Pesantren untuk ibadah dan mengharapkan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam *Āyatul Ĥirsi*. Untuk itu para santri diharapkan dapat mengamalkan *Āyatul Ĥirsi* dengan konsisten dan sungguh-sungguh. Dan setelah menjadi Alumni jangan ditinggalkan kebiasaan membaca *Āyatul Ĥirsi*, Dimanapun Kapanpun dan Bagaimanapun Tetap Istiqomahkan Slalu dibaca.

2. Untuk pecinta dan pemerhatikan Ilmu *Al-Qur'ān*

Untuk penelitian penulis selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan yang bisa bermanfaat dan menambah *khazanah* lebih banyak dalam studi Kritis *Al-Qur'ān*. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sangat memungkinkan adanya kekurangan bahkan

kesalahan, untuk itu penulis kembali berharap kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Menjadi salah satu skripsi yang memberikan sebuah referesni primer khususnya dalam kajian Living *Qur'an*.

